

BAB VI

SARAN DAN KESIMPULAN

A. Simpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat zona hambat terhadap pertumbuhan bakteri *Streptococcus pyogenes* pada ekstrak buah belimbing wuluh konsentrasi 20, 40, 60, dan 80% dengan rerata diameter zona hambat masing-masing konsentrasi berturut-turut 11,43 mm; 19,13 mm; 24,58 mm; dan 30,99 mm.
2. Daya hambat pertumbuhan bakteri *Streptococcus pyogenes* pada konsentrasi ekstrak buah belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi* L.) 20, dan 40% tergolong kuat dan konsentrasi 60 dan 80% tergolong sangat kuat.
3. Ada perbedaan bermakna antara zona hambat pertumbuhan bakteri *Streptococcus pyogenes* pada konsentrasi ekstrak buah belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi* L.) 20, 40, 60, dan 80% dengan $p(0,000) < \alpha(0,05)$

B. Saran

1. Bagi masyarakat

Diharapkan dapat memanfaatkan buah belimbing wuluh sebagai antibakteri alami dalam mengobati penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri *Streptococcus pyogenes* dengan cara membudidayakan tanaman belimbing wuluh sebagai salah satu tanaman obat keluarga (toga).

2. Bagi peneliti lain

- a. Bagi peneliti selanjutnya agar melakukan pengujian menggunakan metode dilusi untuk menentukan Konsentrasi Hambat Minimum (KHM), dan Kadar

Bunuh Minimum (KBM) ekstrak etanol buah belimbing wuluh terhadap pertumbuhan *Streptococcus pyogenes* dengan cara melakukan pengenceran.

- b. Bagi peneliti lain agar melakukan penelitian terhadap ekstrak etanol buah belimbing wuluh ini dapat dilanjutkan dengan mengujinya pada jenis bakteri yang berbeda atau melakukan uji lanjutan pra klinik menggunakan bakteri yang sama pada hewan coba secara *in vivo*.